

Selalu Berhemat Energi Melalui Pendekatan *Scientific* Berbantuan Media *Interaktif* untuk Guna Meningkatkan Hasil Belajar

Siti Nurkhosidah

SD Negeri Tiron 4, Kecamatan Banyakan

E-mail: Nurkhosidah123@gmail.com

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah:

(1) Mendeskripsikan dengan berbantuan media Interaktif dapat meningkatkan hasil belajar tema Selalu Berhemat Energi (2) Mendeskripsikan penerapan pendekatan *scientific* berbantuan media interaktif untuk meningkatkan hasil belajar di kelas iv sd negeri tiron 4 kecamatan banyakan kabupaten kediri. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Satu siklus terdiri dari 2 pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perilaku guru pada siklus I memperoleh rata-rata skor 19 dengan kategori baik dan pada siklus II rata-rata skor yaitu 23,50 dengan kategori sangat sangat baik; (2) Perilaku belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor 16,80 dengan kategori baik. Sedangkan skor pada siklus II menjadi 21,30 dengan kategori sangat baik; (3) Peningkatan hasil belajar siklus I dengan nilai rata-rata 66,13 dengan presentase siswa yang memenuhi KKM hanya 45,45% atau 10 siswa yang nilainya ≥ 75 , setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama nilai rata-rata tersebut meningkat menjadi 75,00 dengan presentase siswa yang memenuhi KKM (≥ 75) menjadi 15 siswa atau 68,18%. Nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 82,89 dengan presentase siswa yang memenuhi KKM (≥ 75) 20 siswa atau 90,91% pada siklus II. Simpulan penelitian ini adalah melalui tema selalu berhemat energi berbantuan media interaktif dapat meningkatkan hasil belajar di kelas IV SD Negeri Tiron 4 Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Saran dari peneliti, yaitu hendaknya guru menggunakan media yang inovatif salah satunya adalah media interaktif.

Tersedia online di

Sejarah artikel

Diterima pada :

Disetujui pada :

Dipublikasikan pada :

Kata kunci:

media interaktif, berhemat energi, hasil belajar.

DOI:

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah pada kurikulum 2013 dilaksanakan secara tematik-terpadu. Pembelajaran tematik terpadu yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Tema menghubungkan berbagai konsep dasar sehingga siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara fleksibel, tidak dipaksakan, saling melengkapi, saling mengkait, dan tidak terpisahkan.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*) dengan menerapkan lima pengalaman belajar pokok yaitu: a) mengamati; b) menanya; c) mengumpulkan informasi; d) mengasosiasi; dan e) mengkomunikasikan. Penggunaan pendekatan *scientific* dimaksudkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu informasi dari berbagai sumber serta memberikan pemahaman dalam mengenal, dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar yang mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan sesuai dengan standar kelulusan tahun 2013. Untuk menciptakan suasana

belajar yang menyenangkan diperlukan pula media sebagai pendukung proses belajar. Pada penelitian ini media yang digunakan, yaitu media interaktif.

Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa seperti ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Sehingga dengan menggunakan media interaktif proses pembelajaran dapat diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Pada dasarnya proses pembelajaran tingkat Sekolah Dasar masih menemui beberapa permasalahan. Permasalahan pembelajaran yang terjadi terjadi di SD Negeri Tiron 4 Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri, belum dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran hanya menekankan pada penyampaian materi. Ketika guru menyampaikan materi, siswa hanya menyimak teks bacaan yang terdapat pada buku siswa. Dari aktivitas tersebut tampak bahwa belum terdapat interaksi tanya jawab antara guru dengan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan. Sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan siswa menjadi sulit dikondisikan kembali dalam keadaan tenang.

Dalam hal ini penggunaan media yang menarik sehingga dapat belajar secara mandiri. Dengan pembelajaran tersebut guru dapat menerapkan pembelajaran ilmiah yang menekankan pada penilaian proses selama pembelajaran, meliputi menanya, mengamati, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Sehingga proses pembelajaran menjadi optimal yang berdampak pada hasil belajar siswa yang optimal pula. Namun yang didapatkan nilai ulangan siswa pada muatan pelajaran IPA belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 75. Berdasarkan data yang telah diperoleh, terdapat permasalahan yang paling urgent untuk segera diatasi yaitu pada muatan pelajaran IPA yang memiliki nilai terendah di antara muatan pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPS.

Berdasarkan proses pembelajaran di kelas ditemukan penyebab permasalahan pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri Tiron 4, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri yang kurang sesuai, antara lain: (1) siswa masih bersikap pasif selama proses pembelajaran; (2) siswa belum tampak berfikir konkrit, (3) suasana kelas belum dapat menciptakan yang kondusif. (4) memanfaatkan media pembelajaran kurang menarik, (5) penerapan pembelajaran ilmiah masih belum optimal. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri Tiron 4, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri belum optimal, sehingga perlu dilakukan perbaikan. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 di kelas IV SD Negeri Tiron 4, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri dilaksanakan secara tematik. Pembelajaran tematik yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Tema menghubungkan berbagai konsep dasar sehingga siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial. Sehingga proses pembelajaran disajikan secara fleksibel, tidak dipaksakan, saling melengkapi, saling mengkait, dan tidak terpisahkan. Sehingga siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah.

Kelebihan pembelajaran tematik antara lain: 1) siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema; 2) siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama; 3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik karena mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; 5) siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar, karena materi disajikan dalam tema; 6) siswa lebih bersemangat dalam belajar, karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran, sekaligus mempelajari mata pelajaran lain; 7)

guru dapat menghemat waktu, karena menyajikan mata pelajaran secara terpadu yang dapat dipersiapkan sekaligus dan dapat diberikan dalam dua atau tiga pertemuan.

Pembelajaran akan lebih optimal bila ditunjang dengan media yang menarik. Peneliti memilih media Interaktif sebagai media yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran. Media interaktif merupakan komunikasi dua arah yang akan menciptakan situasi dialog antara dua atau lebih siswa. Hubungan dialog ini memanfaatkan komputer karena komputer memiliki kapasitas multimedia yang mampu menjadikan proses belajar menjadi interaktif.

Kelebihan media interaktif adalah : 1) siswa dapat belajar secara mandiri, tidak harus tergantung kepada guru/instruktur; 2) siswa dapat memulai belajar kapan saja dan dapat mengakhiri sesuai keinginannya; 3) materi yang diajarkan dalam media tersebut dapat langsung dipraktekkan oleh siswa; 4) terdapat fungsi *repeat* yang bermanfaat untuk mengulangi materi secara berulang-ulang sehingga siswa menguasai materi secara menyeluruh. Media interaktif merupakan suatu solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan *Scientific* dalam proses pembelajaran tematik berbantuan media interaktif. Berdasarkan ulasan latar belakang di atas maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tema Selalu Berhemat Energi melalui pendekatan *Scientific* berbantuan Media *Interaktif* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tiron 4, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar seperti yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003. Sedangkan, menurut Rusman (2013:93) pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung, yaitu dengan menggunakan media dan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Menurut Nata (dalam Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012: 7), pembelajaran adalah usaha membimbing siswa dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar. Menurut Anitah (2008: 5.4), pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan, yang banyak melibatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Sedangkan Prastowo (2013:65) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan mengajar yang berpusat pada siswa sebagai subjek belajar. Guru hanya berperan sebagai fasilitator, bukan diktator dan sumber belajar satu-satunya. Menurut Warsita (dalam Rusman, 2013: 93), pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Menurut Winkel (dalam Daryanto dan Rahardjo, 2012: 212), pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperanan dalam rangkaian proses belajar yang siswa. Menurut Nasution (dalam Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012: 6), pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan siswa sehingga terjadi proses belajar. Menurut Hamdani (2011: 71), pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antarsiswa. Menurut La Iru dan Arihi (2012:1) pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi belajar dan mengajar yang melibatkan beberapa unsur, baik unsur ekstrinsik maupun intrinsik yang melakat pada diri siswa, guru maupun lingkungan. Sedangkan menurut Permendikbud 103 (2014 :2), pembelajaran adalah proses interaksi antar siswa, antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dapat disimpulkan hakikat pembelajaran menurut peneliti adalah proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Pembelajaran lebih menunjukkan pada serangkaian aktivitas siswa sehingga mampu mengembangkan setiap potensi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru (Sitanggang, 2003:600).

Hasil belajar berasal dari kata hasil dan belajar. Hasil berarti prestasi yang telah dicapai (Depdikbud, 1995:787). Sedangkan pengertian belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (Depdikbud, 1995:14). Jadi Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Setiap usaha yang dilakukan manusia sesuai dengan hati nuraninya dan waras selalu mempunyai arah atau tujuan, demikian halnya bila yang dilakukan oleh siswa dalam belajar untuk mencapai hasil yang maksimal. Hasil belajar dalam kelas dapat diterapkan ke dalam situasi di luar sekolah. Dengan kata lain siswa dapat dikatakan berhasil belajar apabila dia dapat mentransferkan hasil belajarnya ke dalam situasi-situasi yang sesungguhnya dalam masyarakat (Rusyan, 1994:25).

Gagne dalam Suprayekti (2003:5) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 5 kategori yaitu (1) Informasi verbal, merupakan kemampuan menyimpan informasi dalam ingatan; (2) Kemahiran intelektual, berupa kemampuan memecahkan masalah melalui konsep dan kaidah yang dimiliki; (3) Strategi kognitif, merupakan kemampuan untuk mengatur dan mengontrol proses berfikir dalam dirinya sendiri; (4) Sikap, merupakan suatu kondisi mental yang mempengaruhi pemilihan perilakunya; dan (5) Keterampilan motorik, berhubungan dengan melakukan gerakan tubuh dengan teratur, luwes, lancar, dan tepat.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh dari interaksi siswa dengan lingkungannya yang sengaja direncanakan guru dalam mengajar. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap. Bila dikaitkan dengan matematika, maka hasil belajar matematika merupakan suatu hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari matematika dalam kurun waktu tertentu, yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi tertentu (tes). Pengertian interaktif sendiri menurut Munir (2012:110) komunikasi dua arah yang akan menciptakan situasi dialog antara dua atau lebih siswa. Hubungan dialog ini memanfaatkan komputer karena komputer memiliki kapasitas multimedia yang mampu menjadikan proses belajar menjadi interaktif. Sedangkan media interaktif menurut Rusman (2013:143) adalah media yang menuntut siswa untuk berinteraksi selain melihat maupun mendengarkan. Sedangkan Daryanto (2011:49) mendefinisikan media interaktif adalah media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya.

Dari beberapa definisi tersebut maka media interaktif merupakan media yang menciptakan komunikasi dua arah dengan memanfaatkan media komputer, dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh siswa. Bahan ajar multimedia interaktif yang paling sederhana dan banyak dipakai adalah bahan presentasi menggunakan powerpoint. Siswa dapat mempelajari materi dalam bentuk CD/VCD interaktif yang dilengkapi dengan kuis untuk latihan. Siswa dapat menggunakan secara berulang-ulang, hingga materinya dapat dipahami (Asyhar, 2012:173).

Penerapan kurikulum 2013 salah satunya dengan menggunakan pendekatan *scientific* yang dilaksanakan dari kelas 1 sampai kelas 6. Prastowo (2012:224) menjelaskan pendekatan *scientific* merupakan pendekatan sains yang digunakan dengan menggabungkan semua mata pelajaran yang bertujuan untuk memudahkan pengorganisasiannya dalam penerapan pembelajaran tematik. Depdiknas (2013:205) menjelaskan proses pembelajaran menggunakan pendekatan pendekatan *scientific* yaitu memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

METODE

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri Tiron 4 Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri yang beralamat di Dusun Setoyo, Desa Banyakan Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri. Alasan pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian adalah *pertama*, karena sekolah tersebut terbuka untuk menerima segala bentuk penelitian dan pihak pengelola sekolah berharap berbagai penelitian yang dilaksanakan di sekolah tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. *Kedua*, kebetulan peneliti sebagai guru PNS yang mengajar pada kelas tersebut, sehingga mengetahui masalah paling urgent untuk diteliti. *Ketiga*, sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai objek penelitian yang sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini direncanakan selama tiga bulan dimulai pada tanggal, 23 Agustus 2019 sampai dengan 19 Oktober 2019, berikut ini adalah rician kegiatan waktu pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1. berikut ini :

Tabel 3.1. Rincian kegiatan Waktu pelaksanaan penelitian dan Jenis Kegiatan
Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

No.	Waktu Penelitian	Kegiatan
1.	23 Agustus 2019	Observasi awal
2.	24 Agustus 2019 s.d. 27 Agustus 2019	Penyusunan rancangan tindakan
3.	28 Agustus 2019	Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama
4.	11 September 2019	Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua
5.	25 September 2019	Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama
6.	02 Oktober 2019	Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan kedua
7.	03 Oktober 2019 s.d. 19 Oktober 2019	Penyusunan Laporan

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 yang berada di SD Negeri Tiron 4 Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 22 siswa dengan perincian 12 laki-laki dan 10 perempuan. Namun berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat yaitu guru yang mengajar di kelas V, untuk memudahkan dalam melakukan pengamatan, maka pengamatan akan difokuskan siswa yang memiliki nilai kurang dalam tes penjumlahan sebelumnya.

Pada penelitian ini, masalah paling urgent yaitu pada mata pelajaran matematika. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran, perbaikannya akan difokuskan pada mata pelajaran matematika. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan *Scientific* dengan tema Selalu Berhemat Energi berbantuan media Interaktif pada siswa kelas IV SD Negeri Tiron 4 Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri.

Sumber data merupakan data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat (Arikunto, 2008 : 129). Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini, antara lain : a). Guru. Sumber data guru berasal dari lembar observasi perilaku pembelajaran guru selama pembelajaran tema Selalu Berhemat Energi melalui pendekatan *Scientific* berbantuan media Interaktif. b). Siswa. Data yang diperoleh dari siswa yaitu berupa deskripsi perilaku siswa dari hasil pengamatan dan dampak belajar siswa dalam pembelajaran melalui pendekatan *Scientific* berbantuan media Interaktif selama pembelajaran berlangsung pada siklus pertama dan siklus kedua. c). Data Dokumen. Sumber data dokumen berasal dari data hasil tes sebelum dilakukan penelitian.

Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang diambil dari setiap akhir siklus dalam proses pembelajaran. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan

menggunakan lembar observasi perilaku pembelajaran guru, perilaku belajar siswa, iklim pembelajaran, media pembelajaran, dan materi pembelajaran.

Teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a). Teknik Tes. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menguji subjek untuk mendapatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan soal yang mengukur hasil belajar sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diteliti. b). Teknik Non Tes. Teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data yang berupa observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: 1. Teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa. Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap siklus. Tes digunakan untuk memperoleh data pengetahuan dan keterampilan berupa data hasil belajar siswa. Tes diberikan dalam bentuk soal uraian. Kriteria peningkatan penguasaan materi dari pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Secara perorangan (individual): siswa dianggap telah tuntas belajar apabila mendapat ≥ 75 . Menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai ≥ 75 sesuai dengan Standart Ketuntasan Belajar di kelas IV SD Negeri Tiron 4, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri.

- b. Secara kelompok (klasikal): siswa dianggap telah tuntas belajar apabila dari jumlah siswa yang mendapat skor ≥ 75 . Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Seluruh siswa}} \times 100$$

Setelah diperoleh nilai, maka nilai tersebut ditransfer ke dalam bentuk kualitatif untuk memberikan komentar bagaimana kualitas hasil belajar siswa, dengan berpedoman pada tabel 3.2. berikut ini

Tabel 3.2. Persentase Nilai Hasil Belajar Tema Selalu Berhemat Energi Siswa Kelas IV SD Negeri Tiron 4

Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 - 100	Sangat baik		
75 - 84	Baik		
65 - 74	Cukup		
55 - 64	Kurang		
< 55	Sangat kurang		
Jumlah			

Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa, tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, pandangan atau sikap siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan, aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, motivasi belajar dan sejenisnya dalam kegiatan pembelajaran tematik berbantuan media interaktif. Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari instrumen pengamatan keterampilan guru dan instrumen pengamatan aktivitas siswa.

Untuk data perilaku guru dan perilaku siswa dalam mengolah data skor dapat dilakukan langkah sebagai berikut : a. Menentukan skor terendah. b. Menentukan skor tertinggi. c. Mencari median. d. Membagi rentan nilai menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Penelitian ini menggunakan empat deskriptor pada masing-masing indikator. Rentang skor yang digunakan untuk mengolah data keterampilan guru dan aktivitas siswa, yaitu sebagai berikut: a. skor 0 jika tidak ada deskriptor yang tampak; b. skor 1

jika tampak 1 deskriptor; c.skor 2 jika tampak 2 deskriptor; d.skor 3 jika tampak 3 deskriptor; e.skor 4 jika tampak 4 deskriptor.

Pada penelitian ini menggunakan empat interval kelas dengan kategori sangat baik (A), baik (B), cukup (C), dan kurang (D). Sedangkan pedoman penilaian perilaku guru dan pedoman penilaian perilaku belajar siswa adalah sebagai berikut : Pedoman Penilaian Perilaku Guru. Pada penelitian ini pedoman penilaian perilaku guru terdapat 7 indikator dengan setiap indikator terdiri dari 4 deskriptor dan jumlah interval kelas 4.

Skor minimal = 0

Skor maksimal = 28

$R = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal}$

$= 28 - 0$

$= 28$

$i = \frac{R}{\Sigma \text{interval Kelas}}$

$= \frac{28}{4}$

$= 7$

Berdasarkan perhitungan skor tiap indikator perilaku guru, maka dapat dibuat tabel 3.3. penilaian kualitatif perilaku guru sebagai berikut:

Tabel 3.3. Kategori Penilaian Kualitatif Perilaku Guru

Skor yang diperoleh	Kategori
$21 \leq \text{skor} \leq 28$	Sangat Baik (A)
$14 \leq \text{skor} < 21$	Baik (B)
$7 \leq \text{skor} < 14$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 7$	Kurang (D)

Pada penelitian ini pedoman penilaian aktivitas siswa terdapat 7 indikator dengan setiap indikator terdiri dari 4 deskriptor dan jumlah interval kelas 4. Skor minimal = 0

Skor minimal = 0

Skor maksimal = 28

$R = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal}$

$= 28 - 0$

$= 28$

$i = \frac{R}{\Sigma \text{interval Kelas}}$

$= \frac{28}{4}$

$= 7$

Berdasarkan perhitungan skor tiap indikator iklim pembelajaran, maka dapat dibuat tabel 3.4. penilaian kualitatif iklim pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kategori Penilaian Kualitatif Iklim Pembelajaran

Skor yang diperoleh	Kategori
$21 \leq \text{skor} \leq 28$	Sangat Baik (A)
$14 \leq \text{skor} < 21$	Baik (B)
$7 \leq \text{skor} < 14$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 7$	Kurang (D)

Indikator Keberhasilan

Pembelajaran melalui pendekatan *Scientific* berbantuan media Interaktif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri Tiron 4,

Kecamatan Banyak, Kabupaten Kediri, dengan indikator sebagai berikut: a). Perilaku guru dalam pembelajaran melalui pendekatan *Scientific* tema Selalu Berhemat Energi berbantuan media Interaktif meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya dengan skor ≥ 14 dalam kategori baik. b). Perilaku belajar siswa dalam pembelajaran melalui pendekatan *Scientific* tema Selalu Berhemat Energi berbantuan media Interaktif meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya dengan skor ≥ 14 dalam kategori baik. c). Ketuntasan klasikal dalam pembelajaran melalui pendekatan *Scientific* tema Selalu Berhemat Energi berbantuan media Interaktif mencapai $\geq 75\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Kegiatan pra tindakan dilakukan untuk memperoleh data awal hasil belajar siswa didapatkan nilai ulangan siswa pada muatan pelajaran IPA yang memiliki nilai terendah di antara muatan pelajaran matematika, Bahasa Indonesia, dan IPS. Sehingga muatan pelajaran IPA belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 75.

Pelaksanaan pra tindakan dilakukan pada hari Senin, 23 Agustus 2019 setelah peneliti mendapatkan ijin penelitian. Data yang diperoleh pada tahap pra tindakan ini diperoleh melalui observasi dan tes evaluasi pra tindakan (*pretest*). Peneliti guru kelas tetap berperan sebagai pelaksana tindakan atau pelaksana pembelajaran, sementara mitra peneliti berperan sebagai observer.

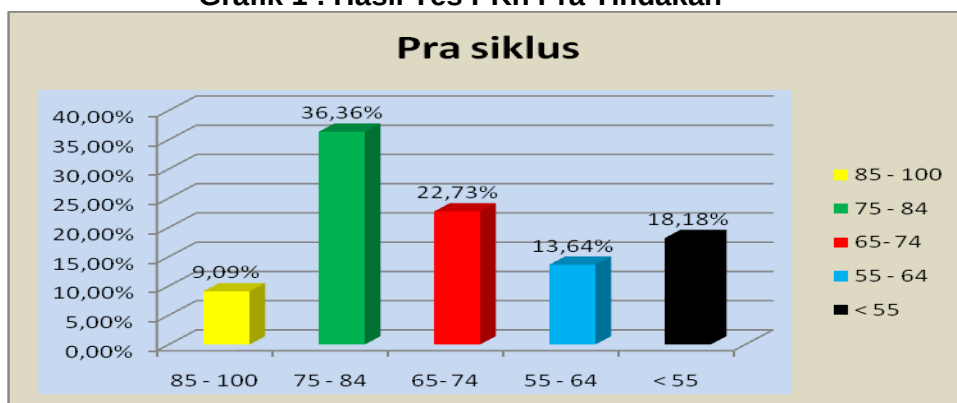
Data hasil belajar siswa dalam kegiatan pra tindakan diambil dari hasil ulangan harian, nilai rata-rata 66,13. Ketuntasan belajar dari jumlah 22 siswa, hanya ada 10 siswa atau 45,45% sedangkan 12 siswa atau 54,55% memiliki nilai di bawah 75,00. Nilai tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) $\geq 75,00$ yang telah ditetapkan oleh sekolah. Data hasil tes pra tindakan secara sederhana dapat dirangkum dalam tabel 4.1. di bawah ini:

Tabel 4.1. Hasil Tes PKn Pra Tindakan

Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Ketuntasan
85 - 100	Amat baik	2	9,09%
75 - 84	Baik	8	36,36%
65- 74	Cukup	5	22,73%
55 - 64	Kurang	3	13,64%
< 55	Sangat kurang	4	18,18%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan Tabel 4.1. nilai hasil tes pra tindakan yang diperoleh siswa kategori amat baik rentang nilai 85–100 sebanyak 2 siswa (9,09%), kategori nilai baik 75-84 sebanyak 8 siswa (36,36%), kategori nilai cukup 65-74 sebanyak 5 siswa (22,73%), dan kategori nilai kurang 55-64 sebanyak 3 siswa (13,64%), sedangkan nilai kategori sangat kurang <55 sebanyak 4 siswa (18,18%).

Grafik 1 : Hasil Tes PKn Pra Tindakan



Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang berbicara sendiri, hal yang dibicarakan bukan materi pembelajaran akan tetapi hal lain. Ketika guru sedang menerangkan materi, siswa tersebut hanya ramai dengan teman sebangku atau tidak fokus terhadap pembelajaran. Oleh sebab itu untuk mengatasi masalah-masalah di atas dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan dan kreativitas siswa demi meningkatkan hasil belajar.

Guru sebagai pengelola proses pembelajaran merasa bahwa variasi dalam penerapan model pembelajaran ataupun penggunaan media pembelajaran kurang menarik sehingga menyebabkan siswa tidak terbiasa untuk bertanya dan aktif menyampaikan pendapatnya.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami siswa. Suasana belajar yang menyenangkan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu melalui pendekatan *Scientific* berbantuan media *interaktif*. Pembelajaran pendekatan *Scientific* berbantuan media *interaktif* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa.

Siklus I

Pertemuan *pertama* dilaksanakan pada hari Rabu, 11 September 2019. Pembelajaran dimulai pukul 07.30 WIB. Setelah bel berbunyi, siswa berbaris dengan rapi dan masuk kedalam kelas dengan tertib. Guru mengkondisikan siswa dan menyuruh ketua kelas memimpin doa. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa kemudian memberikan motivasi kepada siswa dengan melakukan 'Tepuk Semangat' yang dilakukan bersama-sama untuk menarik perhatian siswa sebelum pelajaran dimulai. Selanjutnya, guru melakukan kegiatan apresepsi dengan tanya jawab bersama siswa tentang manfaat matahari dalam kehidupan sehari-hari "*Kemarin kita telah mempelajari manfaat energi listrik. Dari mana listrik berasal? Pernahkah kalian menjemur pakaian? Mengapa pakaian yang dijemur menjadi kering? Apa saja yang dapat kalian jemur? Jika Lina menjemur 5 celana dan 2 baju, sedangkan Adi menjemur 3 celana dan 4 baju. Berapakah jumlah masing-masing celana dan baju yang dijemur Lina dan Adi?*". Siswa saling bersautan saat menjawab pertanyaan guru.

Pada kegiatan inti guru membagi siswa untuk berkelompok yang beranggotakan 5-6 orang. Guru membantu siswa dalam mengkondisikan tempat duduk mereka secara berkelompok. Guru memandu siswa dengan instruksi kepada seluruh kelompok untuk mengoperasikan media interaktif. Guru berkeliling dan membimbing siswa yang kesulitan saat mengoperasikan media. Guru juga menegur beberapa siswa yang membuat gaduh dan tidak menyimak cerita dengan baik. Guru memberikan instruksi ketika seluruh kelompok telah menyimak tayangan Lembar Kerja 1. Guru memberikan arahan tentang aktivitas siswa untuk melakukan percobaan 'Uji Panas Matahari'. Perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk mengambil alat dan bahan yang telah disediakan. Guru membimbing siswa dalam diskusi dengan membagi anggota kelompok menjadi dua dengan masing-masing tugas yang berbeda. Guru memberikan arahan kepada siswa saat melakukan percobaan yang diluar kelas maupun didalam kelas sehingga dapat terkondisikan dengan baik. Setelah siswa selesai melakukan percobaan dan menuliskannya dalam LK1, siswa membacakan hasil diskusinya didepan kelas. Kelompok yang lain memperhatikan dengan baik.

Setelah istirahat, guru melanjutkan aktivitas belajar dengan menyimak kembali cerita yang telah dibaca sebelumnya. Pada tayangan Lembar Kerja 2, guru meminta siswa untuk menuliskan manfaat panas matahari dalam peta pikiran. Setiap kelompok menuliskan manfaat panas matahari pada lembar yang telah disediakan. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan kartu tanya kepada setiap siswa yang telah selesai mengerjakan LK2. Siswa diminta membuat pertanyaan yang berkaitan tentang energi panas matahari dan menukarkan kepada teman sekelompoknya untuk dijawab. Setiap siswa mendapatkan kartu tanya dengan kata tanya yang berbeda, yaitu apa, siapa,

dimana, dan kapan. Setelah selesai setiap kelompok membacakan hasil diskusinya dan mengumpulkan LK2 bersama dengan kartu tanya dan siswa diperbolehkan istirahat.

Kegiatan dilanjutkan dengan menyimak kembali teks cerita. Pada media interaktif ini menayangkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari tentang jumlah benda yang dijemur Lina dan Adi. Siswa dapat memperhatikan cara menghitungnya menggunakan langkah-langkah penyelesaian soal cerita yang dilengkapi dengan diketahui, ditanya, dan dijawab. Setelah siswa memperhatikan secara runtut cara penyelesaiannya. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyelesaikan kuis Interaktif dengan cermat. Kemudian dilanjutkan dengan latihan soal yang dikerjakan secara individu pada lembar yang telah disediakan. Setelah selesai mengerjakan latihan soal, guru meminta siswa kembali ketempat duduk semula dan memperhatikan guru dengan baik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan lagu 'Menanam Jagung'. Kemudian guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu tersebut bersama-sama. Guru juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apa yang yang belum mereka pahami.

Pada kegiatan akhir guru mengumumkan kelompok terbaik selama pembelajaran. Siswa diminta maju kedepan untuk menerima reaved berupa sticker dan menempelkannya pada papan prestasi yang telah tersedia. Guru dan siswa lainnya memberikan tepuk tangan. Guru bersama siswa menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa setiap siswa untuk dikerjakan, setelah batas waktu yang telah ditentukan habis siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya. Guru menutup pelajaran dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan diakhiri dengan doa serta salam.

Observasi

Hasil observasi pada siklus I ini meliputi perilaku guru dan perilaku siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran tema selalu berhemat energi melalui pendekatan *Scientific* berbantuan Media *Interaktif*. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peneliti sebagai guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

Hasil Observasi perilaku Guru

Pada penelitian ini menggunakan empat interval kelas dengan kategori sangat baik (A), baik (B), cukup (C), dan kurang (D). Sedangkan pedoman penilaian perilaku guru. Sedangkan pedoman penilaian perilaku guru terdapat 7 indikator dengan setiap indikator terdiri dari 4 deskriptor dan jumlah interval kelas 4, sehingga skor maksimalnya adalah 28.

Dari hasil observasi ini maka dapat diketahui kriteria taraf keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Pada pertemuan pertama rata-rata skor yang diperoleh 17 dengan kategori baik (B). Pada pertemuan kedua rata-rata skor yang diperoleh 21 dengan kategori sangat baik (A). Sehingga rata-rata skor yang didapatkan adalah 19 dengan kategori baik (B).

Hasil Observasi perilaku Siswa

Tabel 4.2. Perilaku siswa dalam kelompok pada siklus I pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2

No.	Nama Kelompok	Jumlah Skor	
		P-1	P-2
1.	Surya	13	21
2.	Angin	10	18
3.	Hidropower	12	20
4.	Biomassa	16	22
5.	Ethanol	16	20
Jumlah Skor		67	101
Rata-rata		13,40	20,20
Kategori		C	B
Skor rata-rata Siklus I		16,80	
Kategori Siklus I		B	

Dari tabel 4.2. diatas dapat dijelaskan taraf keberhasilan kegiatan peneliti perilaku siswa dalam kelompok berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada siklus I pertemuan pertama memperoleh rata-rata 13,40 dengan kategori cukup (C), pada pertemuan kedua memperoleh rata-rata 20,20 dengan kategori baik (B). Sehingga rata-rata skor yang didapatkan adalah 16,80 dengan kategori baik (B).

Hasil Belajar Siklus I

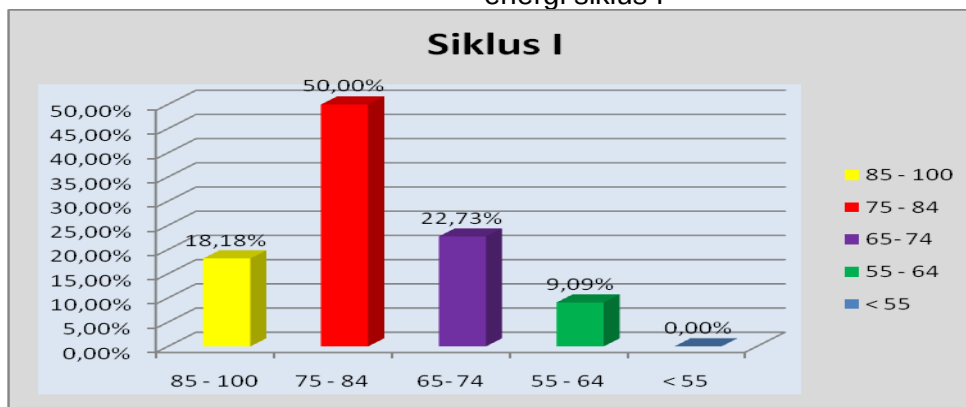
Berdasarkan analisis data hasil belajar tema selalu berhemat energi melalui pendekatan *Scientific* berbantuan Media *Interaktif* terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam tes tindakan akhir siklus I pada siswa kelas IV SD Negeri Tiron 4, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri, sudah ada peningkatan dari sebelumnya. Data Hasil belajar siswa dalam tindakan siklus I diambil dari hasil tes, nilai rata-rata 75,00. Ketuntasan belajar dari jumlah 22 siswa, hanya ada 15 siswa atau 68,18% sedangkan 7 siswa atau 31,82% memiliki nilai di bawah 75,00.

Tabel 4.3. Nilai hasil tes hasil belajar tema selalu berhemat energi siklus I

Rengtang nilai	Kategori	Frekuensi	Ketuntasan
85 - 100	Amat baik	4	18,18%
75 - 84	Baik	11	50,00%
65- 74	Cukup	5	22,73%
55 - 64	Kurang	2	9,09%
< 55	Sangat kurang	0	0,00%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan Tabel 4.3. Nilai hasil tes hasil belajar tema selalu berhemat energi siklus I yang diperoleh siswa kategori amat baik 85–100 sebanyak 4 siswa (18,18%), kategori nilai baik 75-84 sebanyak 11 siswa (50,00%), kategori nilai cukup 65-74 sebanyak 5 siswa (22,73%), dan kategori nilai kurang 55-64 sebanyak 2 siswa (9,09%), sedangkan nilai kategori sangat kurang <55 sebanyak 0 siswa (0,00%).

Grafik 3 : Persentase pencapaian nilai hasil tes hasil belajar tema selalu berhemat energi siklus I



Tabel 4.4. Peningkatan nilai tes hasil belajar tema selalu berhemat energi pada tes awal dan tes siklus I, siswa kelas IV SD Negeri Tiron 4

Keterangan	Tes Awal	Tes Akhir Tindakan Siklus I
Nilai Rata-rata	66,13	75,00
Siswa Belajar Tuntas	45,45%	68,18%
Tidak Tuntas	54,55%	31,82%
Nilai Tertinggi	85	90
Nilai Terendah	40	60

Dari tabel 4.4. tentang ketuntasan belajar siswa dapat dijelaskan bahwa, dari jumlah 22 siswa yang sudah tuntas belajar pada siklus I sebanyak 15 siswa atau 68,18% sedangkan sisanya 7 siswa atau 31,82% belum tuntas.

Refleksi

Refleksi digunakan untuk menentukan apakah tindakan siklus I sudah berhasil apa belum, sehingga dapat menjadi acuan dalam tindakan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus I, penerapan pendekatan *scientific* berbantuan media *interaktif* terhadap keterampilan proses dan hasil belajar tema selalu berhemat energi pada sswakKelas IV SD Negeri Tiron 4, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri, jika direfleksikan adalah sebagai berikut : Perilaku guru. Hasil observasi perilaku guru pada pertemuan pertama rata-rata skor yang diperoleh 17 dengan kategori baik (B). Pada pertemuan kedua rata-rata skor yang diperoleh 21 dengan kategori sangat baik (A). Sehingga rata-rata skor yang didapatkan adalah 19 dengan kategori baik (B). Secara umum guru atau peneliti hampir seluruh indikator telah dilaksanakan, namun observer mencatat ketrampilan guru dalam membuka pelajaran dalam memotivasi siswa masih belum nampak keterkaitannya dengan materi yang akan dipelajari. Dalam melakukan tanya jawab kurang luwes, terkesan kaku sehingga siswa takut. Guru belum menambahkan hal-hal yang dalam diskusi belum dibahas, menyimpulkan materi yang telah dipelajari karena kendala dalam keterbatasan waktu sehingga peneliti tidak sempat dalam memberikan pemantapan pada siswa, pemantapan yang direncanakan adalah menarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini menjadi catatan penting bagi peneliti untuk dapat diperbaiki pada siklus II.

Perilaku siswa. Perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada akhir pertemuan siklus I memperoleh pertemuan pertama memperoleh rata-rata 13,40 dengan kategori cukup (C), pada pertemuan kedua memperoleh rata-rata 20,20 dengan kategori baik (B). Sehingga rata-rata skor yang didapatkan adalah 16,80 dengan kategori baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap perilaku siswa selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung ditemukan beberapa hal sebagai berikut : 1). Pada saat pembagian kelompok ada beberapa siswa yang merasa kurang cocok dengan anggota kelompok yang sudah ditentukan oleh peneliti sehingga mereka sulit berinteraksi dengan anggota kelompoknya. 2) Setelah siswa mengetahui anggota kelompoknya mereka bingung untuk duduk pada kelompoknya masing-masing sehingga peneliti perlu membantu siswa berkelompok. Hal ini dikarenakan siswa kurang terbiasa untuk belajar kelompok. Pengaturan tempat duduk ini memudahkan pengamat dalam mengadakan observasi. 3) Selama kegiatan pembelajaran, hanya beberapa siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat sedangkan siswa yang lain masih diliputi rasa takut dan cenderung pasif. (1) Ada anggota dalam kelompok yang mendominasi dalam mengerjakan soal studi kasus bahkan ada beberapa siswa yang hanya menunggu jawaban dari temannya. (2). Pelaksanaan tindakan siklus I masih kurang efektif, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa belajar dengan pembelajaran melalui pendekatan *Scientific* berbantuan media *interaktif* sehingga peneliti perlu untuk memberikan penjelasan ulang.

Hasil belajar

Berdasarkan hasil observasi data analisis nilai di atas tindakan siklus I siswa kelas IV SD Negeri Tiron 4 sebanyak 22 siswa hanya ada 15 siswa atau 68,18% yang memperoleh nilai di atas batas nilai ketuntasan minimal. Sebanyak 7 siswa atau 31,82% memperoleh nilai dibawah batas nilai ketuntasan yaitu ≥ 75 . Bila dibandingkan dengan sebelum diberikan tindakan pendekatan *Scientific* berbantuan media *interaktif* hanya 45,45% saja dengan 12 siswa yang tuntas belajar, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar tema selalu berhemat energi. Meskipun demikian penerapan pendekatan *Scientific* berbantuan media *interaktif* ini masih ada kekurangan dan kelemahan yang perlu diperbaiki.

Maka peneliti kemudian mengadakan diskusi dengan mitra peneliti atau kolaborator, hasil diskusi menyimpulkan bahwa, untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada siklus I maka, penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II ini setidaknya ada dua kali pertemuan. Pertemuan *pertama* dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 September 2019. Pembelajaran dimulai pukul 07.30 WIB. Setelah bel berbunyi, siswa berbaris dengan rapi dan masuk kedalam kelas dengan tertib. Guru mengkondisikan siswa dan menyuruh ketua kelas memimpin doa. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa kemudian memberikan motivasi kepada siswa dengan melakukan 'Tepuk Semangat' yang dilakukan bersama-sama untuk menarik perhatian siswa sebelum pelajaran dimulai. Selanjutnya, guru melakukan kegiatan apresepsi dengan tanya jawab bersama siswa tentang waduk/bendungan "*Kemarin kita telah belajar bahwa matahari dapat bermanfaat sebagai sumber energi listrik. Apakah sumber energi listrik hanya berasal dari matahari? Coba sebutkan! Jika di rumah Rio menggunakan 2 lampu masing-masing 15 watt, kipas angin 30 watt. Sedangkan, di rumah Dendi menggunakan 3 lampu 10 watt dan kulkas dengan daya 40 watt. Berapakah jumlah masing-masing daya yang digunakan Rio dan Dendi? Apakah memiliki kesamaan?*". Siswa menjawab pertanyaan guru dengan antusias. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara singkat.

Pada kegiatan inti, guru meminta siswa berkelompok dengan anggota 5-6 siswa dan mengkondisikan tempat duduk siswa secara berkelompok. Setiap kelompok memperhatikan cerita yang berjudul 'Wisata Bersama Ayah' yang terdapat dalam media Interaktif. Guru berkeliling memantau dan memberikan instruksi pada siswa. Siswa memperhatikan layar laptop dan menggali informasi tentang macam-macam sumber energi. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan saat mengoperasikan media Interaktif. Pada tayangan tertentu dalam media interaktif siswa diinstruksikan untuk mengerjakan Lembar Kerja 1. Guru memberikan arahan sebelum melakukan diskusi dan membagikan Lembar Kerja 1 kepada setiap kelompok. Guru berkeliling dan membimbing jalannya diskusi dengan batas waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dan siswa yang lain memperhatikan. Guru memberikan reward berupa tepuk tangan. Kemudian setiap kelompok kembali menyimak cerita 'Wisata Bersama Ayah' pada media Interaktif. Setelah menyimak materi yang terdapat dalam cerita, siswa kembali diminta untuk berdiskusi. Setelah istirahat, guru membagikan Lembar Kerja 2 kepada setiap kelompok untuk melakukan pengamatan dan menuliskan kenampakan alam dan kenampakan buatan sesuai dengan tempat/daerah yang terdapat dalam peta. Guru membimbing siswa dalam melakukan pengamatan menggunakan peta. Setelah selesai melakukan pengamatan, aktivitas siswa selanjutnya yaitu tanya jawab menggunakan kartu tanya. Guru memberikan sumber baca untuk memudahkan siswa dalam melakukan tanya jawab. Setiap siswa akan mendapatkan kartu tanya dengan menggunakan kata tanya yang berbeda, yaitu apa, mengapa, dimana, dan bagaimana. Setelah siswa membuat pertanyaan kemudian pertanyaan tersebut ditukarkan dengan teman satu kelompoknya untuk dijawab. Siswa diberikan kesempatan untuk membacakan hasil diskusi Lembar Kerja 2 dan mengumpulkan kartu tanya. Setelah istirahat, guru mengkondisikan siswa untuk kembali menyimak media interaktif yang terdapat dalam setiap kelompok. Siswa telah mengetahui berbagai manfaat bendungan, salah satunya sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA). Energi listrik yang dihasilkan oleh PLTA dapat digunakan untuk menyalakan berbagai benda elektronik. Dalam media interaktif disajikan permasalahan kehidupan sehari-hari yang digambarkan dengan penggunaan beberapa lampu untuk penerangan rumah dan total daya yang digunakan. Kemudian siswa dapat menyimak cara penyelesaian soal tersebut. Dalam media interaktif siswa menyimak penyelesaian soal cerita dengan menggunakan langkah-langkah seperti, diketahui, ditanya dan dijawab. Siswa juga diberikan kesempatan untuk menyelesaikan kuis Interaktif secara berkelompok. Setiap kelompok harus dapat menjawab beberapa pertanyaan dalam kuis Interaktif dengan memilih jawaban yang tersedia. Setelah selesai siswa dapat menyelesaikan latihan soal secara individu yang terdiri dari 2 soal. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk menyimak kembali cerita dalam media interaktif. Setelah selesai menyimak media Interaktif, siswa memposisikan kembali tempat duduknya dan

memperhatikan guru. Guru juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apa yang belum mereka pahami.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik berupa sticker reward yang dipasang pada papan prestasi yang tersedia. Guru bersama siswa menyampaikan kesimpulan pembelajaran hari ini. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa setiap siswa untuk dikerjakan, setelah batas waktu yang telah ditentukan habis siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya. Guru menutup pelajaran dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan diakhiri dengan doa serta salam.

Pertemuan *kedua* dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 02 Oktober 2019. Pembelajaran dimulai pukul 07.30 WIB. Setelah bel berbunyi, siswa berbaris dengan rapi dan masuk kedalam kelas dengan tertib. Guru mengkondisikan siswa dan menyuruh ketua kelas memimpin doa. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa kemudian memberikan motivasi kepada siswa dengan melakukan 'Tepuk Semangat' yang dilakukan bersama-sama untuk menarik perhatian siswa sebelum pelajaran dimulai. Selanjutnya, guru melakukan kegiatan apresepsi dengan tanya jawab bersama siswa tentang energi alternatif, "*Kemarin kita telah belajar bahwa matahari dapat bermanfaat sebagai sumber energi listrik. Apakah sumber energi listrik hanya berasal dari matahari? Coba sebutkan! Jika di rumah Rio menggunakan 2 lampu masing-masing 15 watt, kipas angin 30 watt. Sedangkan, di rumah Dendi menggunakan 3 lampu 10 watt dan kulkas dengan daya 40 watt. Berapakah jumlah masing-masing daya yang digunakan Rio dan Dendi? Apakah memiliki kesamaan?*". Siswa menjawab dengan cukup antusias semua pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan singkat.

Kegiatan inti dimulai dengan pembagian kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa. Guru membantu siswa dalam mengkondisikan tempat duduk secara berkelompok. Dengan bimbingan guru, setiap kelompok memperhatikan media interaktif dan membaca cerita yang berjudul 'Gemar Membaca'. Siswa memperhatikan tayangan media Interaktif yang disertai gambar dan warna yang menarik dengan antusias bersama teman sekelompoknya. Guru berkeliling memantau kegiatan berkelompok serta menegur siswa yang terlihat gaduh dan mengganggu temannya supaya bersikap tenang saat memperhatikan media interaktif. Kemudian dalam tayangan media, siswa diminta untuk berdiskusi pada Lembar Kerja 1 dengan menyimpulkan energi alternatif dalam peta pikiran. Ketika semua kelompok telah sampai pada tayangan yang sama, guru baru memberikan instruksi untuk berdiskusi dan membagikan Lembar Kerja 1 pada setiap kelompok. Guru berkeliling keseluruhan kelas untuk memantau dan membimbing siswa selama berdiskusi. Kelompok yang lebih dulu selesai dapat membacakan hasil diskusinya didepan kelas. Sedangkan kelompok yang lain memperhatikan pembacaan hasil diskusi yang disampaikan diidepan kelas. Guru memberikan reward berupa sticker pada kelompok yang sudah menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas. Selanjutnya, guru meminta seluruh kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusinya. Guru kembali mengkondisikan kelas agar setiap kelompok kembali memperhatikan lanjutan cerita yang berjudul 'Gemar Membaca'. Siswa kembali menyimak dan mengoperasikan media interaktif dengan baik dan tenang. Dari cerita tersebut siswa telah mengetahui energi alternatif itu contohnya seperti matahari, angin, air, panas bumi, dan bahan bakar bio. Energi alternatif dapat menghasilkan energi listrik yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tayangan media interaktif kali ini, siswa diberikan contoh dan penjelasan bagaimana cara menghitung biaya listrik yang digunakan menggunakan langkah-langkah pengerjaan soal cerita. Guru memberikan penjelasan kepada siswa yang belum memahami cara menghitung biaya listrik. Setelah siswa memahami cara pengerjaannya, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyelesaikan kuis Interaktif yang terdapat dalam media.

Setelah istirahat, guru membagikan kartu tanya pada setiap siswa dengan kata tanya apa, bagaimana, dan mengapa. Setiap siswa membuat pertanyaan dan ditukarkan kepada teman satu kelompoknya untuk dijawab. Dalam aktivitas menanya,

guru memberikan sumber baca untuk memudahkan siswa dalam membuat pertanyaan. Selanjutnya guru mengkondisikan kelas untuk memperhatikan tayangan cerita dalam media interaktif. Siswa menyimak cerita dan mengetahui langkah-langkah serta contoh pembuatan bingkai dari bahan bekas sebagai salah satu cara yang digunakan dalam menghemat energi. Kemudian guru memberikan LK2 dan meminta siswa membuat bingkai foto dengan bahan yang telah disediakan. Guru membantu siswa dalam pembuatan bingkai foto dari bahan bekas. Siswa sangat antusias dalam membuat dan menghias bingkai foto dengan teman sekelompoknya. Setelah selesai membuat bingkai guru mengkondisikan siswa kembali ketempat duduknya. Siswa memperhatikan guru dengan baik. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum mereka pahami.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik berupa sticker reawed yang dipasang pada papan prestasi yang tersedia. Guru bersama siswa menyampaikan kesimpulan pembelajaran yang dilakukan tentang energi alternatif. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa setiap siswa untuk dikerjakan, setelah batas waktu yang telah ditentukan habis siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya. Guru menutup kegiatan belajar dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Observasi Siklus II

Hasil observasi pada siklus II ini meliputi perilaku guru dan perilaku siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran tema selalu berhemat energi melalui pendekatan *Scientific* berbantuan Media *Interaktif*. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap perilaku peneliti sebagai guru dan perilaku siswa serta hasil belajar siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

Hasil Observasi perilaku Guru

Pada penelitian ini menggunakan empat interval kelas dengan kategori sangat baik (A), baik (B), cukup (C), dan kurang (D). Sedangkan pedoman penilaian perilaku guru. Sedangkan pedoman penilaian perilaku guru terdapat 7 indikator dengan setiap indikator terdiri dari 4 deskriptor dan jumlah interval kelas 4, sehingga skor maksimalnya adalah 28.

Dari hasil observasi ini maka dapat diketahui kriteria taraf keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Pada pertemuan pertama rata-rata skor yang diperoleh 22 dengan kategori sangat baik (A). Pada pertemuan kedua rata-rata skor yang diperoleh 25 dengan kategori sangat baik (A). Sehingga rata-rata skor yang didapatkan adalah 23,50 dengan kategori sangat baik (A).

Hasil Observasi perilaku Siswa

Tabel 4.2. Perilaku siswa dalam kelompok pada siklus II pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2

No.	Nama Kelompok	Jumlah Skor	
		P-1	P-2
1.	Surya	18	26
2.	Angin	15	24
3.	Hidropower	18	21
4.	Biomassa	19	26
5.	Ethanol	22	24
Jumlah Skor		92	121
Rata-rata		18,40	24,20
Kategori		B	A
Skor rata-rata Siklus II		21,30	
Kategori Siklus II		A	

Dari tabel 4.2. diatas dapat dijelaskan taraf keberhasilan kegiatan peneliti perilaku siswa dalam kelompok berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada siklus II pertemuan pertama memperoleh rata-rata 18,40 dengan kategori baik (B), pada pertemuan kedua memperoleh rata-rata 24,20 dengan kategori

baik (A). Sehingga rata-rata skor yang didapatkan adalah 21,30 dengan kategori baik (A).

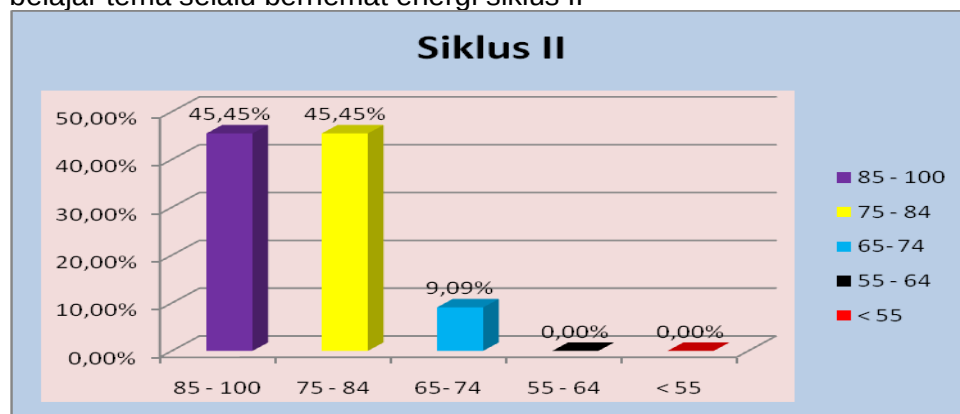
Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan analisis data hasil belajar tema selalu berhemat energi melalui pendekatan *Scientific* berbantuan Media *Interaktif* terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam tes tindakan akhir siklus I pada siswa kelas IV SD Negeri Tiron 4, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri, sudah ada peningkatan dari sebelumnya. Data Hasil belajar siswa dalam tindakan siklus I diambil dari hasil tes, nilai rata-rata 82,06. Ketuntasan belajar dari jumlah 22 siswa, ada 20 siswa atau 90,91% sedangkan 2 siswa atau 9,09% memiliki nilai di bawah 75,00.

Tabel 4.3. Nilai hasil tes hasil belajar tema selalu berhemat energi siklus II

Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Ketuntasan
85 - 100	Amat baik	10	45,45%
75 - 84	Baik	10	45,45%
65- 74	Cukup	2	9,09%
55 - 64	Kurang	0	0,00%
< 55	Sangat kurang	0	0,00%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan Tabel 4.3. Nilai hasil tes hasil belajar tema selalu berhemat energi siklus II yang diperoleh siswa kategori amat 85–100 sebanyak 10 siswa (45,45%), kategori nilai baik 75-84 sebanyak 103 siswa (45,45%), kategori nilai cukup 65-74 sebanyak 2 siswa (9,09%), dan kategori nilai kurang 55-64 dan sedangkan nilai kategori sangat kurang <55 tidak ada yang mendapatkan. **Grafik 5** : Persentase Nilai hasil tes hasil belajar tema selalu berhemat energi siklus II



Tabel 4.7. Peningkatan hasil belajar tema selalu berhemat energi pada tes siklus I dan tes siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	74.92	82.89
Siswa Belajar Tuntas	68,18%	90,91%
Tidak Tuntas	31,82%	9,09%
Nilai Tertinggi	90	100
Nilai Terendah	60	65

Dari tabel 4.7. tentang ketuntasan belajar siswa dapat dijelaskan bahwa, dari jumlah 22 siswa yang sudah tuntas belajar pada siklus II sebanyak 20 siswa atau 90,91% sedangkan sisanya 2 siswa atau 9,09% belum tuntas.

Refleksi Siklus II

Refleksi digunakan untuk menentukan apakah tindakan siklus II sudah berhasil apa belum, sehingga dapat menjadi acuan dalam tindakan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus II, penerapan pendekatan *scientific* berbantuan media *interaktif* terhadap keterampilan proses dan hasil belajar tema selalu berhemat energi pada siswa kelas IV SD Negeri Tiron 4, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri, jika direfleksikan adalah sebagai berikut :

Perilaku guru

Hasil observasi perilaku guru pada pertemuan pertama rata-rata skor yang diperoleh 22 dengan kategori sangat baik (A). Pada pertemuan kedua rata-rata skor yang diperoleh 25 dengan kategori sangat baik (A). Sehingga rata-rata skor yang didapatkan adalah 23,50 dengan kategori sangat baik (A).

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan optimal. Indikator yang pada siklus I kemunculannya masih belum sempurna, bahkan kurang atau tidak terlaksana sama sekali, namun pada siklus II dapat diatasi. Ketrampilan guru dalam membuka pelajaran mampu memotivasi siswa, keterkaitannya dengan materi yang akan dipelajari dapat dilaksanakan. Dalam melakukan tanya jawab guru sangat akrab dengan siswa, sehingga siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tanpa diliputi rasa takut. Guru menambahkan hal-hal yang dalam diskusi belum dibahas, waktu dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga ada kesempatan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Perilaku siswa

Perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada akhir pertemuan siklus I memperoleh pertemuan pertama memperoleh rata-rata 18,40 dengan kategori baik (B), pada pertemuan kedua memperoleh rata-rata 24,20 dengan kategori baik (A). Sehingga rata-rata skor yang didapatkan adalah 21,30 dengan kategori baik (A).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung telah terjadi perubahan yang sebagai berikut: 1) Pada saat peneliti meminta siswa untuk membentuk kelompoknya, suasana kelas tetap tertib mereka sudah mengetahui kelompoknya. 2) Selama kegiatan pembelajaran, tanpa ada keraguan siswa antusias mengemukakan pendapat. 3) Kerja kelompok dalam mengerjakan soal studi kasus semua anggota kelompok ambil bagian dan berperan aktif terlibat dalam pembahasan. 4) Pelaksanaan tindakan siklus II berjalan efektif, hal ini dikarenakan siswa mengenal belajar dengan pendekatan *scientific* berbantuan media *interaktif* sehingga peneliti tidak perlu memberikan penjelasan ulang.

Hasil belajar

Berdasarkan hasil observasi data analisis nilai di atas tindakan siklus II siswa kelas IV SD Negeri Tiron 4 sebanyak 22 siswa ada 20 siswa atau 90,91% yang memperoleh nilai di atas batas nilai ketuntasan minimal. Sebanyak 2 siswa atau 9,09% memperoleh nilai dibawah batas nilai ketuntasan yaitu ≥ 75 . Bila dibandingkan dengan sebelum diberikan tindakan pendekatan *Scientific* berbantuan media *interaktif* hanya 68,18% saja dengan 15 siswa yang tuntas belajar, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar tema selalu berhemat energi. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 82,89 lebih besar dari pada nilai yang diperoleh pada siklus I sebesar 75,00.

Penerapan pendekatan *Scientific* berbantuan media *interaktif* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar tema selalu berhemat energi di kelas IV SD Negeri Tiron 4, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Nilai rata-rata siswa dan presentase siswa yang mencapai KKM (≥ 75) meningkat setelah dilaksanakan tindakan pada siklus pertama dan kedua.

Nilai rata-rata pada pra tindakan sebesar 66,13 dengan presentase siswa yang memenuhi KKM hanya 45,45% atau 10 siswa yang nilainya ≥ 75 , setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama nilai rata-rata tersebut meningkat menjadi 75,00 dengan presentase siswa yang memenuhi KKM (≥ 75) menjadi 15 siswa atau 68,18%. Nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 82,89 dengan presentase siswa yang memenuhi KKM (≥ 75) 20 siswa atau 90,91% pada siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan yaitu pembelajaran melalui pendekatan *Scientific* berbantuan media *interaktif* dapat meningkatkan hasil belajar tema selalu berhemat energi siswa kelas IV di SD Negeri Tiron 4, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri.

Untuk hasil observasi perilaku guru dalam melaksanakan proses pembelajaran akhir siklus I skor rata-rata 19 dengan kategori baik (B), pada siklus II meningkat

menjadi 23,50 dengan kategori sangat baik (A). Sedangkan perilaku siswa secara kelompok siklus I skor rata-rata 16,80 dengan kategori baik (B) pada siklus II meningkat menjadi 21,30 dengan kategori sangat baik (A).

Peningkatan hasil belajar tema selalu berhemat energi tersebut dikarenakan guru menggunakan pendekatan pendekatan *Scientific* berbantuan media *interaktif*. Hal ini terjadi ketika siswa menggunakan pendekatan *Scientific* berbantuan media *interaktif* dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa yang dipelajari di sekolah ke dalam kehidupan siswa selanjutnya. Melalui pembelajaran pendekatan *Scientific* berbantuan media *interaktif* dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Hal tersebut karena pendekatan *Scientific* berbantuan media *interaktif* dalam prosesnya siswa dituntut untuk berpikir kritis, kreatif, dan memonitor pemahaman mereka.

Pembelajaran tema selalu berhemat energi mengandung materi yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, guru menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menjadikan siswa aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat menyenangkan dan menjadikan siswa aktif adalah dengan menggunakan pendekatan *Scientific* berbantuan media *interaktif*. Suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Masalah yang digunakan dalam pembelajaran berhubungan dengan dunia nyata sehingga siswa dapat belajar dengan menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa dalam memecahkan masalah yaitu pendekatan *Scientific* berbantuan media *interaktif*. Kondisi siswa yang suka berbicara dengan teman juga merupakan alasan pemilihan pendekatan *Scientific* berbantuan media *interaktif*, karena apabila siswa disajikan suatu permasalahan maka yang dibicarakan menjadi materi pembelajaran. Disamping itu pendekatan *Scientific* berbantuan media *interaktif* sesuai dengan karakteristik siswa usia Sekolah Dasar. Hal ini sesuai siswa usia Sekolah Dasar (usia 7-12 tahun) berada dalam tahap operasi kongkret, mampu memecahkan masalah-masalah yang aktual, dan mampu berfikir logis.

Terdapat banyak model pembelajaran, akan tetapi pendekatan *Scientific* berbantuan media *interaktif* tepat digunakan untuk siswa SD karena dalam pembelajaran pendekatan *Scientific* berbantuan media *interaktif* sesuai dengan karakteristik siswa usia Sekolah Dasar. Dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa yang akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan pendekatan *Scientific* berbantuan media *interaktif* menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Guru tidak sekedar duduk dikursi menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan, guru menjadi lebih aktif. Siswa juga tidak sekedar duduk mendengar guru menjelaskan ataupun menulis catatan. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, berdiskusi, dan berpendapat. Peningkatan hasil belajar tema selalu berhemat energi tersebut terjadi karena penggunaan pendekatan *Scientific* berbantuan media *interaktif* dengan optimal sesuai langkah-langkah (1) memberikan motivasi kepada siswa; (2) pembagian kelompok; (3) menjelaskan tujuan pembelajaran; (4) mengorientasi siswa pada masalah; (5) mengorganisasi siswa untuk belajar; dan (6) membeantu penyelidikan mandiri/kelompok; (7) mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya; (8) menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah; (9) merangkum materi; (10) melaksanakan tes evaluasi dan memberikan pekerjaan rumah.

Berdasarkan hasil observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* berbantuan media *interaktif*, penelitian tindakan kelas pada siklus I masih terdapat beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut antara lain adalah siswa belum aktif bertanya, siswa yang diminta mempresentasikan hasilnya sudah berani, akan tetapi ketika kelompok lain diminta memberikan pertanyaan atau pendapat belum ada yang berani, ketika kelompok lain mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, banyak siswa yang di belakang tidak mendengarkan, siswa masih belum terbiasa dengan penerapan pendekatan *Scientific* berbantuan media *interaktif* sehingga dibutuhkan adaptasi siswa untuk mengikuti seluruh kegiatan

pembelajaran. Untuk itu penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kendala serta kekurangan-kekurangan pada siklus I.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II masih tetap menggunakan pendekatan *Scientific* berbantuan media *interaktif* dengan bertolak dari refleksi siklus I. Pada siklus II ini guru lebih memberikan dorongan kepada siswa untuk terlibat aktif dengan memotivasi mereka, yaitu menjelaskan manfaat materi pembelajaran yang akan dipelajari, guru memacu siswa agar lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat orang lain, guru memberikan pengertian kepada siswa untuk menghargai orang lain, sehingga ketika ada yang presentasi siswa yang lainnya tidak berbicara sendiri. Pada siklus II siswa yang berani memberikan pertanyaan atau pendapatnya kepada kelompok lain maka diberikan *rewards* berupa stiker yang berbentuk bintang.

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Contohnya, hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar. Pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi berhasil siswa, sehingga dengan motivasi berhasil itu hasil belajar siswa akan meningkat sebab motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar.

Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan dari refleksi siklus I hasil belajar siswa meningkat lagi dibandingkan pada siklus I. Peningkatan pada siklus II menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Scientific* berbantuan media *interaktif* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II sudah cukup efektif. Langkah-langkah model pembelajaran pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran seperti menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan sudah dilaksanakan oleh guru maupun siswa dengan baik. Penggunaan pendekatan *Scientific* berbantuan media *interaktif* menjadikan siswa aktif dan senang mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II maka dapat diketahui bahwa penggunaan pendekatan *Scientific* berbantuan media *interaktif* dapat meningkatkan hasil belajar tema selalu berhemat energi kelas IV SD Negeri Tiron 4, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar tema Selalu Berhemat Energi berbantuan media Interaktif di kelas IV SD Negeri Tiron 4, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri dapat disimpulkan bahwa: 1. Pembelajaran tema Selalu Berhemat Energi berbantuan media Interaktif di kelas IV SD Negeri Tiron 4, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri dapat meningkatkan perilaku guru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi pada siklus I dengan jumlah skor 19 dengan kategori baik. Sedangkan skor pada siklus II meningkat menjadi 23,50, dengan kategori sangat baik. 2. Pembelajaran tema Selalu Berhemat Energi berbantuan media Interaktif di kelas IV SD Negeri Tiron 4, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri dapat meningkatkan perilaku belajar siswa. Ditunjukkan dengan hasil observasi pada siklus I dengan jumlah skor 16,80 dengan kategori baik. Sedangkan skor pada siklus II menjadi 21,30 dengan kategori sangat baik. 3. Pembelajaran tema Selalu Berhemat Energi berbantuan media Interaktif di kelas IV SD Negeri Tiron 4, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan tersebut ditunjukkan pada siklus I dengan nilai rata-rata 75,00 pada siklus II menjadi 82,89. 4. Pembelajaran tema Selalu Berhemat Energi berbantuan media Interaktif di kelas IV SD Negeri Tiron 4, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Ditunjukkan hasil pada siklus I ada 15 siswa atau 68,18% sedangkan pada siklus II menjadi 20 siswa atau 90,91%.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Tema Selalu Berhemat Energi melalui pendekatan *Scientific* berbantuan Media *Interaktif* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tiron 4, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri", peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: 1. Pembelajaran tematik

dapat diterapkan pada tema yang lain dengan menggunakan media interaktif yang disertai dengan contoh permasalahan dan pemecahannya agar kualitas pembelajaran pada tema selanjutnya dapat meningkat. 2. Guru sebaiknya memberikan arahan tentang cara menggunakan media interaktif pada siswa agar siswa tidak kebingungan dalam mengoperasikannya sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. 3. Sebaiknya guru lebih cermat dalam memadukan materi dengan mata pelajaran yang terkait dan lingkungan sekitar siswa agar proses belajar menjadi lebih utuh dan sesuai dengan tema yang digunakan. 4. Pendekatan *Scientific* dapat digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari agar guru dapat meningkatkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap siswa. 5. Penelitian tindakan kelas berbantuan media Interaktif dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. 6. Untuk peneliti selanjutnya, dapat meneruskan penelitian ini pada tema yang lain dengan penerapan teori brunner karena peneliti belum membahas teori tersebut di dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asra, dkk. 2007. *Komputer dan Media Pembelajaran di SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Anitah, Sri. dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Asyhar, H. Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- _____. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik: Jilid 1*. Yogyakarta: Andi.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hopkins, David. 2008. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iru, La dan La Ode Safiun Arihi. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013: SD Kelas IV*.
- _____. *Bahan Ajar Pengelolaan Pembelajaran Tematik Terpadu*.
- Kurinasih, Imas. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Muijs, Daniel dan David Reynolds. 2008. *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munir. 2012. *Multimedia Konsep dan Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Kurikulum SD/MI.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2013 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Aessmen Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- _____. _____. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiman dan Imam Sujadi. 2011. *Penerapan Teori Belajar Dalam Pembelajaran Matematika di SD*. Jakarta: PPPPTK Matematika.
- Sukayati. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- Susanto, Eko Budi. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru Dalam Rangkan Menuju Pengembangan Profesi Berkelanjutan*. Yogyakarta: Yayasan Musahid Foundation.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Usman, M. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yoni, Acep. S.S. 2010, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas: Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.